

## TINJAUAN KRITIS: KOMPLEKSITAS SOSIAL CAREGIVER DEMENSIA DALAM KELUARGA USIA LANJUT

**Kreshna Manggala Putra dan Ida Ruwaida Noor**

Universitas Indonesia (UI) Depok Jawa Barat, Indonesia

Email: manggala.kreshna@gmail.com dan idarnoor@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

Diterima

21 April 2021

Direvisi

2 Mei 2021

Disetujui

15 Mei 2021

---

### Keywords:

*dementia; caregiver; family, Social Support*

---

### ABSTRACT

*This article aims to provide a critical review of the study of Struckmeyer and Roberts which focuses on examining the family dynamics of 2 (two) cases in the lives of 2 family couples who take the role of caregiver to care for People with Dementia in their household. Methods using qualitative literature study was conducted to see the strengths and limitations of this issue. His strength is to be able to explore the dynamics of the caregiver life of People with Dementia, especially related to the depiction of the dynamics of the interaction between husband and wife in families who experience the caregiving process in old age. Struckmeyer is able to address issues that is rarely get attention in other studies of dementia problems in general, namely, the special problems experienced by the caregiver itself. Meanwhile, Struckmeyer is limited in exploring the subjects family's social background and social environment. The conclusion of this article places Struckmeyer in less demonstrating the social characteristics of the family and the local environment due to help readers understand other supportive situations that shape the meaning of informants in living their lives as dementia caregivers.*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan memberi tinjauan kritis (*critical review*) terhadap studi Struckmeyer dan Roberts yang berfokus mengkaji dinamika keluarga dari 2 (dua) kasus kehidupan 2 sepasang keluarga yang melangsungkan peran *Caregiver* untuk merawat ODD dalam rumah tangganya. Metode Kualitatif melalui studi literatur dilakukan untuk melihat kekuatan maupun keterbatasan dari isu ini. Kekuatannya mampu menggali dinamika kehidupan *caregiver* ODD, khususnya terkait penggambaran dinamika interaksi pasangan suami-istri dalam keluarga yang mengalami proses *caregiving* di masa tua. Struckmeyer mampu menengahkan persoalan yang jarang mendapatkan atensi dalam kajian masalah demensia lain

---

### How to cite:

Putra Kreshna Manggala dan Ida Ruwaida Noor (2021) Tinjauan Kritis: Kompleksitas Sosial Caregiver Demensia dalam Keluarga Usia Lanjut. *Jurnal Syntax Transformation* 2(5). <https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i5.267>

### E-ISSN:

2721-2769

### Published by:

Ridwan Institute

---

**Kata Kunci:**

Demensia, Caregiver, Keluarga., Dukungan Sosial

pada umumnya, yakni persoalan khusus yang dialami oleh *caregiver* itu tersendiri. Sementara Struckmeyer terbatas dalam menggali latar belakang sosial keluarga maupun lingkungan sosialnya. Kesimpulan artikel ini menempatkan Struckmeyer kurang menyajikan gambaran karakteristik sosial keluarga maupun lingkungan setempat guna membantu pembaca memahami situasi pendukung lainnya yang membentuk pemaknaan informan-informannya dalam menjalani kehidupannya sebagai caregiver ODD.

---

**Pendahuluan**

Perdebatan tentang bagaimana masyarakat atau individu dalam mengasuh lansia bukanlah suatu isu baru. Dimana secara mendasar merujuk pada definisi Merriam-Webster Caregiver adalah orang yang memberikan perawatan langsung kepada anak-anak, orang tua, atau orang yang sedang sakit kronis. Berbagai disiplin ilmu telah menaruh atensi pada isu ini, termasuk ilmu sosial, antara lain: kajian-kajian sosiologis yang fokus pada aspek sosial dalam menangani persoalan-persoalan lansia.

Terdapat Penelitian terdahulu yang relevan, pertama berkenaan dengan perilaku masyarakat terhadap isu kesehatan mental lansia, studi (Kroska et al., 2014) menarik untuk dilihat. Ia menemukan relevansi yang signifikan antara kesehatan mental lansia dengan tindakan masyarakat untuk menjaga jarak sosial (*social distancing*). Studinya menyoroti perilaku publik dalam menjaga jarak dengan pasien yang memiliki riwayat penyakit depresi dan skizofrenia. Literatur ini memperlihatkan bahwa keberadaan pasien dengan riwayat kejiwaan rentan diperlakukan kurang baik oleh publik.

Di sisi lain, Studi (Abu Bakar et al., 2014) cukup menarik dalam membahas persoalan demensia. Studi ini melihat persoalan demensia merupakan persoalan multidimensi. Terlepas sebagai persoalan klinis, Bakar mengekspos keberadaan caregiver sebagai elemen utama dalam penanganan demensia di Malaysia. Ia

menemukan bahwa caregiver mengalami detrimental efek. Seperti beban finansial, emosi, fisik, dan sosial dalam upaya menanggulangi persoalan demensia. Terlebih beban yang sangat dirasakan bagi caregiver informal.

Salah satu studi sosial lain teraktual lainnya adalah studi yang dikemukakan Kristopher Struckmeyer (Struckmeyer et al., 2021) seorang praktisi di dari Oklahoma State University, Amerika telah banyak mengembangkan kajian dan riset dalam ilmu Gerontology. Studi-studinya berfokus untuk membangun pemahaman dan interaksi antara lansia dengan lingkungan sosial seperti kaitannya pada aspek layanan kesehatan, dukungan sosial, pelatihan pendidikan, serta pada peningkatan kapasitas legislasi masyarakat untuk menghadapi masalah kesehatan masyarakat. Selaras dengan konsep dukungan sosial (Pinkerton et al., 2016) yang melihat bentuk pendampingan atau asistensi untuk seseorang yang membutuhkan. Dalam hal ini, pendampingan tersebut dapat diperoleh melalui dukungan formal maupun informal, seperti dengan menggunakan jasa tenaga profesional, jasa panti sosial atau hanya dengan bantuan keluarga, keluarga besar, kerabat serta tetangga.

Dalam studinya ia memperlihatkan pendamping ODD selaku perempuan atau istri cenderung tidak bisa menerima atau kecewa dengan fakta untuk dapat menangani suami dengan demensia sepenuhnya. Terlebih, anak perempuan juga

enggan menerima keberadaan ODD dengan tidak mengakuinya ke publik karena malu. Seiring dengan itu, penanganan ini dianggap beban juga didorong oleh faktor budaya patriarki yang menempatkan perempuan berperan dalam peran domestik termasuk terkait hal asuh-mengasuh untuk merawat lansia. Studinya ini menggambarkan dinamika interaksi pasangan suami-istri dalam keluarga yang mengalami proses caregiving di masa tua. Studi ini akan penulis kupas lebih lanjut pada artikel ini.

Hal baru yang menarik dikembangkan pada penelitian ini bermula pada terbatasnya penelitian-penelitian di atas yang mengulas secara spesifik tentang bagaimana penyakit demensia dapat berpengaruh besar pada kehidupan pasangan dalam usia pernikahan yang lebih lanjut. Penelitian ini mengulas kehidupan pasangan lanjut usia dalam menghadapi persoalan-persoalan demensia dan caregiving,

### Metode Penelitian

Metode Studi literatur dilakukan untuk melihat kekuatan maupun keterbatasan dari isu ini. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Struckmeyer dkk adalah pendekatan kualitatif yakni studi kasus (Creswell & Creswell, 2017) dengan strategi wawancara mendalam (indepth interview) pada 2 (dua) perempuan yang berperan sebagai caregiver dari suami yang mengalami Demensia atau dikenal dengan istilah Orang Dengan Demensia (ODD). Kedua perempuan tersebut adalah Doris (69 tahun) dan Ginger. (78 tahun).

Struckmeyer dkk melakukan penelitian selama 6 (enam) bulan. Fokus kajiannya menggali dan membandingkan dinamika keluarga dari 2 (dua) kasus, yakni para Istri sebagai caregiver dari suami-suaminya yang ODD.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberi tinjauan kritis (*critical review*) terhadap studi (Roberts &

Struckmeyer, 2019) yang berfokus mengkaji dinamika keluarga dari 2 (dua) kasus kehidupan 2 sepasang keluarga yang melangsungkan peran *Caregiver* untuk merawat ODD dalam rumah tangganya.

-Ginger dan Jack

Struckmeyer mengemukakan bahwa Ginger adalah seorang wanita Kaukasian berusia 78 tahun yang tinggal di Midwestern. Dia menikah dengan Jack, yang merupakan suami keduanya. Ginger dan Jack sebelumnya telah berteman dekat selama bertahun-tahun. Ginger kehilangan suami pertamanya karena kanker yang diidap mantan suaminya selama 4 tahun. Seiring itu ia masih menjaga hubungan baik dengan Jack selama beberapa tahun terakhir, yang kemudian membuat mereka memutuskan untuk menikah pada tahun 2006. Dimana, dalam pernikahannya dengan Jack saat ia sudah didiagnosa sakit demensia pada usia 75 tahun. Saat ini usia pernikahannya sudah berlangsung selama 10 tahun. Ginger dan Jack sama-sama membawa anak dari hasil pernikahannya masing-masing dengan pasangan yang sebelumnya. Ginger memiliki putra dan putri dan dua cucu dan Jack memiliki seorang putri dewasa dan satu cucu.

Pada suatu kondisi dalam dinamika hubungan mereka, Jack mengatakan kepada Ginger bahwa ia berhenti dari pekerjaannya sebagai pegawai kantor pos. Ginger menceritakan bahwa ini adalah momen transisi dalam pernikahan mereka. Dimana ia merasa seketika mendapatkan beban tanggung jawab baru yang berkali lipat dimana ia tersadarkan untuk wajib merawat suaminya yang ODD. Khususnya keharusannya dalam menyiapkan dana yang besar untuk biaya perawatan demensia Jack dan keberlangsungan hidup mereka kedepannya. Dalam 1 tahun awal pernikahannya, Ginger menjadi sadar bahwa mimpi-mimpi yang dia miliki sebelumnya untuk hidup tenang dan damai tidak akan

mampu terwujud dalam situasinya kini. Hal ini pada akhirnya membawa Ginger dalam situasi yang sangat stress, penuh konflik dan mendorong keraguannya tentang pernikahannya dengan Jack selama beberapa tahun ke depan.

-Doris dan Frank

Struckmeyer mendeskripsikan Doris adalah seorang wanita Kaukasia berusia 69 tahun yang telah bercerai darinya suami pertamanya Frank selama 20 tahun. Frank diagnosis demensia pada tahun 2012. Sebaliknya, sempat terpisah selama 4 tahun setelah mereka bercerai, Doris dan Frank memutuskan untuk menikah lagi pada tahun 2016 dan memiliki dua orang dewasa putri dan satu cucu. Frank sekarang berusia 65 tahun.

Hal yang mendorong Doris untuk kembali menerima Jack, adalah karena dorongan perasaan dimana ia merasa penting untuk mendampingi Frank saat kondisi kesehatannya akibat demensia semakin memburuk. Sehingga kondisi dan situasi ini membuat Doris terpanggil lagi untuk mendampingi Jack di masa akhir hidupnya. Di samping itu, keputusannya untuk menikahi Frank kembali ini didorong oleh keyakinannya atas takdir yang menggiring pendiriannya untuk menerima kenyataan akan kondisi Frank yang sepenuhnya dapat dengan ikhlas menerima keadaan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari aspek yang difokuskan Struckmeyer berkenaan dengan aspek dinamika keluarga, pasangan ODD. Temuan Struckmeyer atas 2 (dua) pasangan yang menjadi subyek penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan: : pertama, Doris memilih kembali untuk merawat suami pertamanya yang ODD setelah ia memutuskan untuk meninggalkan kehidupan dengan suami keduanya. ementara Ginger menikahi Jack suaminya

berdasarkan harapannya untuk memulai kehidupan baru. Keduanya harus menerima kekecewaan, kemarahan dan rasa bersalah bersamaan terkait dengan realitas keadaan yang mereka hadapi sebagai caregiver, keduanya juga menemukan diri dalam persoalan keuangan. Dimana tekanan-tekanan tentang uang ini relatif selalu ada dibenak untuk perempuan.

Terlepas dari kesamaan dalam pengalaman Caregiving mereka, Ginger dan Doris memiliki serangkaian kebutuhan dan situasi yang berbeda. Doris mencoba untuk berdamai dengan situasi di tengah keberadaan anak-anaknya yang tidak memperdulikan kondisi dan kesulitan yang dialami oleh nya dan suaminya yang demensia. Ditambah anak-anaknya belum mampu untuk menerima keberadaan ayahnya menikah kembali dengan ibunya. Di sisi lain, dalam soal pengasuhan, Ginger mungkin memiliki hasil yang relatif lebih baik dari pernikahannya yang kedua. Akan tetapi, kekecewaan yang ia rasakan dalam pernikahannya tersebut sebagian besar adalah alasan atas rasa bersalahnya kepada Jack, menurutnya dengan kembalinya bersama Jack ia meyakini Jack adalah tempat yang tepat untuk melampiaskan perasaannya. Lalu secara reflektif dengan hidup bersama Jack menghadapi cobaan demi cobaan dalam rumah tangganya ia merasa justru menjadi lebih tangguh secara emosional dan fisik dalam perannya sebagai pengasuh caregiver Jack.

Jika ditelisik secara seksama, dapat dikatakan jurnal ini cukup komprehensif menggambarkan dinamika hubungan pasangan usia lanjut dalam menghadapi persoalan demensia. Diawali dengan penulis menggambarkan analisa situasi, dimana penulis menjelaskan setting umum persoalan-persoalan demensia yang tengah berkembang. Penulis mampu mengetengahkan persoalan yang jarang mendapatkan atensi dalam masalah

demensia pada umumnya, yakni persoalan yang dialami oleh caregiver. sehingga kehidupan caregiver menjadi tidak seimbang. Beberapa faktor penting di antaranya turut mampu penulis eksplorasi secara lebih mendalam dalam artikelnya seperti faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam menelusuri faktor-faktor tersebut, penulis dengan tepat menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk memahami semua dinamika persoalan yang terjadi terhadap informan-informan yang dituju. Strategi wawancara mendalam digunakan penulis dengan menerapkan *interview protocol* yang ketat. Secara etis juga penulis membangun kesepakatan (*consent*) dengan informan-informannya. Sebab menurut (Alzheimer, 2019) melakukan wawancara dalam penanganan ODD pada umumnya merupakan suatu hal yang khusus, sehingga membutuhkan prosedur tertentu. Secara lebih jauh, penulis secara khusus juga mampu menyajikan hasil wawancaranya ke dalam tema-tema dalam penelitiannya. Selaras pada (Yin, 2013), kategorisasi hasil wawancara dalam studi kasus ia sebut sebagai proses *coding* dalam tahap pengolahan data yang nantinya bermanfaat untuk dapat dianalisa dan disajikan secara lebih lanjut.

Lebih lanjut, penelitian ini membuka wawasan publik dalam memahami dinamika persoalan pasangan usia lanjut dalam menangani demensia. Khususnya dari sisi peran caregiver yang dialami oleh istri seorang ODD. Melalui kehidupan keluarga Doris dan Ginger sebagaimana yang dideskripsikan sebelumnya, terdapat ragam pemaknaan persoalan demensia yang dihadapi oleh keduanya. Aspek penolakan (*denial*) dan penerimaan (*acceptance*) serta dialami sebagai proses yang tidak mudah dilalui oleh mereka dalam menghadapi suaminya yang ODD. Serupa dengan

(Miron et al., 2019) dalam studinya menjelaskan fenomena *fear incompetence* yakni munculnya perasaan takut yang dialami oleh anggota keluarga atau masyarakat untuk berinteraksi dengan ODD dikarenakan terdapat perbedaan perilaku yang dialami ODD. Fenomena ini membatasi interaksi dan menimbulkan jarak sosial antar hubungan ODD dengan individu lainnya, dalam hal ini adalah anak sehingga membatasi dukungan sosial yang diberikan. Melihat hal ini, penelitian ini serta membantu pembaca mendapatkan gambaran khusus bagi caregiver-caregiver lainnya yang juga mengalami hal serupa.

Melihat lebih jauh, adapun tulisan penulis ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, penulis kurang menggambarkan secara lebih detail bentuk karakteristik demografi keluarga dari tiap informannya. Misalnya, berapa jumlah anaknya, usia, agama, etnis dan jenis kelaminnya maupun kondisi sosial dari lingkungan tetangganya. Penulis dengan sederhana hanya mendeskripsikan dari salah satu informannya Doris yang hanya sebatas memiliki anak yang tidak mampu menerima (*acceptance*) terhadap kondisi ayahnya yang ODD. Tanpa dideskripsikan lebih lengkap, hal ini membuat pembaca sulit untuk menangkap situasi utuh yang mempengaruhi kondisi sosial keluarga dari tiap informannya.

Jika dibandingkan, seperti studi (Rote et al., 2019) dan (Khan et al., 2017) mengemukakan bahwa bentuk karakteristik keluarga berpengaruh besar dalam keberlangsungan hidup caregiver maupun ODD secara signifikan. Dalam studinya, keluarga dengan anggota keluarga yang lebih banyak relatif mampu memberikan berbagai dukungan kepada ODD dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit. Selaras dengan itu, studi (Ezeigbo, 2017) serta menunjukkan aspek etnis turut menentukan nilai

penghormatan terhadap lansia dalam memberikan bentuk dukungan-dukungan keluarga yang diberikan kepada ODD. Dalam studinya dikemukakan keberadaan etnis campuran Mexico-Amerika, Korea-Amerika, Jepang-Kanada di Amerika memiliki kecenderungan nilai penghormatan terhadap lansia yang begitu tinggi.

### Kesimpulan

Dengan demikian, secara seksama studi penulis akan lebih komprehensif apabila dapat memenuhi beberapa aspek di atas, khususnya terkait bagaimana penulis menyajikan gambaran karakteristik sosial keluarga maupun lingkungan setempat. Sebab, dengan dituangkannya penggambaran tersebut, pembaca maupun publik secara umum dapat memahami situasi pendukung lainnya yang membentuk pemaknaan informan-informannya dalam menjalani kehidupannya sebagai caregiver ODD.

Adapun, disaat bersamaan studi ini juga dapat dikatakan sebagai studi yang berhasil mengangkat dinamika kehidupan caregiver ODD secara umum. Penulis mampu untuk menyajikannya secara tertulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus, dimana penulis mampu untuk mengeksplorasi segala bentuk pemaknaan-pemaknaan informan secara lebih mendalam. Di tambah, studi yang penulis angkat ini merupakan studi yang jarang dikemukakan oleh peneliti lain pada umumnya yang mengulas sisi kehidupan dari kelompok caregiver. Dimana dalam persoalan sosial demensia, juga merupakan elemen penting yang harus mendapatkan atensi.

Akhir kata, dari studinya penulis dapat menilai bahwa tulisannya ini dapat bermanfaat secara khusus bagi kelompok caregiver baik dari keluarga maupun profesional dalam menanggulangi maupun

menghadapi persoalan demensia dalam kehidupan sehari-hari. Studinya sangat direkomendasikan bagi keluarga, pekerja sosial, mahasiswa, akademisi, NGO, praktisi maupun pemerintah yang memiliki atensi besar dalam menanggulangi demensia di komunitasnya.

### Bibliografi

- Alzheimer, Y. I. (2019). Alzheimers Indonesia. [alzi.or.id](http://alzi.or.id). Retrieved Maret Kamis, 2021, from <https://alzi.or.id/>
- Anca, M. M., Thompson, A. E., Bagley, A., Anderson, J., Melotik, E., & Rowley, S. (2019). Fear of Incompetence in Intergenerational Relationships with a Family Member with Dementia. *Journal of Intergenerational Relationships*, 17(4), 449–467. [Google Scholar](#)
- Bakar, A. (2014). Projecting Social Support Needs of Informal Caregivers in Malaysia. *Health and Social Care in the Community*, 22((2)), :144–54. [Google Scholar](#)
- Creswell, J. (2013) *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Definition of caregiver. (n.d.). caregiver. Retrieved Maret 29, 2021, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/caregiver>. [Google Scholar](#)
- Ezeigbo, P. U. (2017). Staff And Family Perspectives Regarding The Feeling Of Long-Term Care Patients Expression Of Being Deserted. Capella University. [Google Scholar](#)
- Ezeigbo, U. P. (2017). Taff And Family Perspectives Regarding The Feeling Of Long-Term Care Patients Expression Of Being Deserted. Capella University. [Google Scholar](#)

- Khan, H. T., Hussein, S., & Deane, J. (2017). Nexus Between Demographic Change and Elderly Care Need in the Gulf Cooperation Council (GCC) Countries: Some Policy Implications. *Ageing International*, 42(4), 466–487. [Google Scholar](#)
- Kroska, Amy, & Sarah K. (2014). Illness Labels and Social Distance. *Society and Mental Health*, 4((3)), :215–234. [Google Scholar](#)
- Pinkerton, J., & Canavan, J. (2016). *Understanding Family Support: Policy, Practice and Theory*. Jessica Kingsley Publishers. [Google Scholar](#)
- Rote, & Hinton, L. (2019). Characteristics and Consequences of Family Support in Latino Dementia Care. *Journal of Cross-Cultural Gerontology*, 34((4):), 337–354. [Google Scholar](#)
- Rote, Sunshine, Angel, J., & Hinton, L. (2019). Characteristics and Consequences of Family Support in Latino Dementia Care. *Characteristics and Consequences of Family Support in Latino Dementia Care*, 34(4), 337–354. [Google Scholar](#)
- Struckmeyer, K. (2021). Directory. [education.okstate.edu](https://education.okstate.edu/departments-education.okstate.edu). Retrieved Maret Rabu, 2021, from <https://education.okstate.edu/departments-education.okstate.edu>
- Struckmeyer, K. M. ..., Emily, & Roberts. (2019). Ours Is the Strangest Situation, Ours Is Different from Most Peoples’: Spousal Caregiver Perspectives on the Complex Challenges of Dementia Caregiving in Late-Life Marriage.” *Marriage and Family Review*. *Marriage and Family Review*, 55(6), 584–600. [Google Scholar](#)
- Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus, Desain & Metode*. Rajawali Pers, Jakarta. [Google Scholar](#)

---

**Copyright holder:**

Kreshna Manggala Putra dan Ida Ruwaida Noor (2021)

**First publication right:**

Journal Syntax Transformation

**This article is licensed under:**

